

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020 BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI KECAMATAN TALISAYAN KABUPATEN BERAU

Fredrik Christhio Mustapa¹, Lisbet Situmorang², Ratna Purba³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis dampak pandemi COVID-19 tahun 2020 bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara secara tatap muka terhadap 8 informan dan juga menggunakan data sekunder melalui berbagai literatur bacaan seperti buku-buku referensi, dokumen-dokumen, arsip, jurnal dan artikel online yang relevan dengan objek penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kualitatif yang mana penulis menganalisis data primer dan sekunder yang kemudian memberikan suatu gambaran mengenai keseluruhan objek yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemic covid-19 telah menyebabkan akibat pada terbatasnya pergerakan aktivitas masyarakat nelayan dan begitu juga halnya dengan rumah tangga nelayan mengalami penurunan ekonomi yang sangat tajam pada masa pandemic covid-19, dibandingkan dengan sebelum pandemic. Dengan demikian maka secara keseluruhan akibat pandemic covid-19 membawa dampak krusial pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan terdiri dari dampak aktivitas pekerjaan meliputi pendapatan dan pengeluaran keluarga masyarakat nelayan, dampak pendidikan, dampak kesehatan, dampak kepemilikan kekayaan, dampak jenis tempat tinggal dan dampak sosialisasi dalam lingkungan masyarakat nelayan.

Kata Kunci: Dampak, Pandemi Covid-19, Sosial Ekonomi, Masyarakat Nelayan.

¹ Mahasiswa program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: fredrikct@gmail.com

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

³ Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Pandemic COVID-19 telah menjadi ancaman Global dan telah berkembang menjadi ketakutan diantara umat manusia, namun setiap orang telah mengambil langkah siaga untuk menyingkirkan infeksi yang menimbulkan ketakutan ini, perasaan cemas dan pemikiran negatif yang berlebihan disetiap orang bisa berakibat buruk pada psikologis atau kesehatan mental seseorang. Kehadiran pandemic COVID-19 diantara manusia telah mempengaruhi dalam kehidupan manusia sehari-hari, pengaruh itu ialah menghambat pertumbuhan ekonomi serta juga memicu pada kehidupan sosial masyarakat diseluruh dunia. Infeksi yang takterkendali ini telah menyebar luas hampir keseluruh dunia, sesuai laporan dari WHO (*world health organization*), dengan demikian pandemic COVID-19 telah menunjukkan akibat yang parah atas sistem ekonomi dan kesehatan diberbagai negara. Pandemic COVID-19 yang disebabkan oleh SARS-COV-2 muncul sebagai isu global yang menjadi perhatian terhadap kesehatan masyarakat dan sosial ekonomi. Secara global, virus corona (COVID-19) tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat secara sosial, tetapi juga berdampak pada kesehatan masyarakat sangat terpengaruh secara ekonomi. Penurunan dalam pendapatan, pengangguran, dan gangguan dalam sektor transportasi, fasilitas, dan industri, hal tersebut menjadi perhatian utama dari penyakit pandemic kelelahan (Mishra et.al., 2020).

Dunia pada saat ini berada dibawah tekanan dari pandemic COVID-19, tidak terkecuali Indonesia merupakan negara yang disebut-sebut sebagai negara terpadat keempat didunia, maka dengan itu diperkirakan akan sangat menderita dalam jangka waktu yang lebih lama ketimbang dengan negara berpenduduk sedikit lainnya (Djalante et.al., 2020). Dampak meningkatnya kasus COVID-19 telah mempengaruhi perekonomian masyarakat Indonesia, sektor perekonomian yang tinggi tingkat pengaruhnya dari pandemic COVID-19 ialah sektor rumah tangga (Susilawati et.al.,2020). Tidak dapat disangkal bahwa ancaman akibat pandemic telah menimbulkan persoalan baru dalam aspek kehidupan manusia saat ini, khususnya diaspek sosial dan ekonomi. Masalah yang terkait dengan sektor sosial ialah penurunan daya beli masyarakat, konsumsi dan pemecatan dan lain-lainnya. Oleh sebab itu telah menciptakan pasar tenaga kerja besar dan krisis ekonomi yang telah berdampak besar pada orang-orang, dengan demikian telah mengakibatkan peningkatan tingkat pengangguran serta ketidak mampuan orang-orang untuk memenuhi kebutuhan kehidupan minimumnya sehari-harinya, khususnya rumah tangga yang kategori dalam kemiskinan dan rentan, serta mereka yang berada dalam sektor informal. Tekanan akibat pandemic COVID-19 yang telah mewabah dimasyarakat terus berlanjut keberbagai kegiatan sektor ekonomi dan sosial, dampaknya bukan hanya terjadi dinegara berkembang saja melainkan negara maju juga ikut mengalami kesusahan (Djalante et.al., 2020).

Akibat pandemic COVID-19 juga mempengaruhi disektor perikanan Kabupaten Berau. Dilansir dari Berau Post, diketahui bahwa suplai ikan dari para nelayan dipesisir mulai berangsur membaik, namun minat beli masyarakat yang cukup rendah dikarenakan akibat perekonomian yang sulit. Kondisi tersebut berdampak pada pemasaran ikan, ungkap Kepala Dinas Perikanan memberikan contoh pada Pasar Sanggam Adji Dilayas. Kepala Dinas Perikanan juga mengatakan bahwa virus corona diantara masyarakat saat ini telah mempengaruhi pada penjualan ikan dipasar, ungapnya sebelum adanya pandemic COVID-19 penjualan ikan biasanya mencapai 5 (lima) ton perhari, namun pada saat pandemic penjualan ikan dipasar hanya 2 (dua) sampai 3 (tiga) ton sehari, dalam hal ini tentunya sangat berbeda dari sebelum adanya pandemic. Kondisi tersebut diperparah usai Malaysia memberlakukan *lockdown* padahal yang selama ini ikan hasil tangkapan banyak diekspor ke Kota Tawau, Malaysia. Ikan yang biasanya diekspor ini meliputi ikan demersal, seperti ikan bawal, ikan kakap hingga ikan kerapu. Berdasarkan artikel Berau post, Salah satu pedagang ikan dipasar Adji Dilayas mengatakan semenjak adanya pandemic saat ini pendapatan jual ikan dipasar menurun cukup signifikan, perbulan yang biasanya ia terima tiga juta menjadi satu juta saja.

Dengan demikian maka adanya pandemic covid-19 yang telah menyebar luas telah menciptakan masalah baru bagi kehidupan manusia baik itu Global, Indonesia dan Berau terkhususnya pada Kampung Talisayan. Wabah penyakit ini telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sektor perikanan tidak terkecuali diwilayah-wilayah pesisir pantai termasuk dampak pandemic covid-19 yang dirasakan oleh masyarakat nelayan di Kampung Talisayan pada kehidupan sosial ekonomi mereka. Berdasarkan berita *update* perkembangan covid-19 pada situs resmi pemerintah Berau tahun 2020 serta observasi awal yang sebelumnya telah dilakukan kelingkungan masyarakat nelayan di Kampung Talisayan, dilihat dari perkembangan virus corona pada bulan Maret hingga Desember tahun 2020 ditemukan bahwa selain dari pengaruh kondisi iklim, nyatanya pandemic covid-19 juga menjadi ikut penambah masalah baru yang dipikul masyarakat nelayan. Cuaca yang kadang tidak bersahabat menyebabkan ketidak pastiannya hasil melaut masyarakat nelayan bahkan cuaca yang buruk tak jarang juga mengharuskan mereka untuk menunda kegiatan melaut yang padahal mereka sangat bergantung pada hasil melaut untuk memenuhi kebutuhan sehari.

Terbukti berdasarkan observasi awal dan perkembangan covid-19 pada situs resmi pemerintah Berau kehadirannya pandemic covid-19 menjadi salah satu faktor krusial yang memperburuk keadaan kehidupan perekonomian masyarakat tidak terkecuali nelayan di Kampung Talisayan. Berita-berita online saat ini banyak yang telah menggambarkan kondisi masyarakat nelayan disituasi ancaman pandemic covid-19, dijelaskan bahwa pengaruh yang paling menonjol ialah pada penurunan harga ikan. Pandemic covid-19 telah beradaptasi dengan baik ditengah-tengah masyarakat dan telah mengubah

banyak hal dalam aspek kehidupan masyarakat nelayan baik itu terhambatnya aktivitas pekerjaan nelayan seperti pendistribusian ikan keluar dari Kampung Talisayan oleh sebab diadopsinya karantina wilayah serta *social/physical distancing* dan begitu juga dengan regulasi lain-lainnya. Kebijakan tersebut mempengaruhi pendapatan, serta begitu juga kegiatan sekolah dirumahkan karena itu pendidikan anak mereka terdampak dan lain-lainnya, maka itu menyebabkan kekhawatiran keberlangsungan hidup masyarakat nelayan kedepannya. Jika demikian dampak pandemic covid-19 yang paling intens terjadi dirasakan oleh masyarakat nelayan di Kampung Talisayan ialah pada harga ikan yang turun drastis.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi diatas maka peneliti tertarik mengambil penelitian ini untuk memperoleh kejelasan yang lebih detail tentang judul penelitian ini maka perlu dikaji lebih mendalam agar dapat diketahui sampai sejauh mana dampak yang dialami masyarakat nelayan.

Kerangka Dasar Teori

Dalam istilah konsep Sosiologi, manusia disebut dengan makhluk sosial yang artinya makhluk yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian arti kehidupan sosial dapat diartikan sebagai hal yang berhubungan dengan masyarakat, sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika disana ada interaksi antara individu dan individu lainnya, dengan kata lain manusia tidak bisa hidup sendiri (Chalid, 2009 : 2).

Kehidupan ekonomi adalah sebuah bagian ilmu sosial yang didalamnya membahas mengenai suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-harinya, aktivitas ini berkaitan erat dengan tindakan menghasilkan (Produksi), memasarkan (Distribusi) serta penggunaan (konsumen). (1) Produksi, merupakan rangkaian kegiatan untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Tujuan produksi yaitu menciptakan atau menghasilkan barang. Sementara (2) Distribusi, merupakan rangkaian kegiatan untuk mengantarkan barang yang telah selesai diolah serta siap pakai kekonsumen. Kegiatan tersebut bisa dilakukan secara langsung pada konsumen atau melalui pasar. Sedangkan (3) Konsumsi, merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memakai barang hasil produksi sesuai dengan kebutuhan (Chalid, 2009 : 1).

Berdasarkan pengertian tersebut maka kehidupan sosial ekonomi adalah interaksi antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya yang didalam aktivitas kehidupan sehari-harinya melakukan aktivitas ekonomi agar bisa terpenuhinya kebutuhan hidupnya.

Menurut Krench dalam Kristina Sembiring (2009 : 29), bahwa kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga dapat diukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan. Sedangkan menurut Werner dalam Kristina Sembiring (2009 : 29) memberikan ciri-ciri berupa pekerjaan, pendapatan, jenis rumah tinggal atau tempat tinggal. Sementara menurut Sugihen dalam Kristina Sembiring (2009 : 29) kondisi ekonomi dan sosial

seseorang cenderung menjadi rujukan dalam penentuan statusnya dalam masyarakat. Ukuran itu dipakai didasarkan pada salah satu atau kombinasi yang mencakup tingkat pendapatan, pendidikan, prestise atau kekuasaan.

Selanjutnya menurut Koentjaraningrat selain faktor pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan, faktor lain yang sering diikut sertakan oleh beberapa ahli lainnya adalah perumahan, kesehatan, dan sosialisasi dalam lingkungan masyarakat (Mulyanto dalam Kristina Sembiring 2009 : 29). Abdulsyani, (1994) juga berpendapat dalam Maftukhah, (2007) bahwa sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi didalam kehidupan masyarakat bisa dilihat, pada: pekerjaan, pendapatan, pendidikan, kesehatan, kepemilikan kekayaan, jenis tempat tinggal dan sosialisasi dalam lingkungan masyarakat.

Metode Penelitian

Berdasarkan jenis data serta pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, penelitian kualitatif dengan pendekatan ini kemudian dapat menghasilkan data yang berupa deskriptif atau dalam bentuk sebuah kata-kata. Metode Penelitian kualitatif menurut Arikunto, (1998 : 309) pendapatnya penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan suatu informasi mengenai suatu status gejala yang tersedia yakni kondisi gejala yang apa adanya, pada saat dilakukannya penelitian. karena alasan itulah maka penelitian *qualitative* harus mampu mengungkapkan fakta-fakta atau fenomena yang ingin diteliti pada objek secara mendalam.

Penelitian dilaksanakan di Kampung Talisayan, Kecamatan Talisayan, Kabupaten Berau. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai kajian literatur, observasi serta wawancara. Kegiatan wawancara dilaksanakan secara mendalam dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang dimana peneliti yang akan menentukan sendiri informannya karena adanya pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini merupakan seseorang yang dianggap banyak mengetahui informasi-informasi yang akan diharapkan, seperti halnya Kepala Kampung Talisayan dan Ketua Rt serta Masyarakat Nelayan Kampung Talisayan.

Data yang didapatkan melalui berbagai sumber dengan memakai teknik pengumpulan data yang berbagai macam serta dilaksanakan terus-menerus hingga datanya menunjukkan jenis data yang tinggi. Secara universal data yang diperoleh data kualitatif.

Fokus penelitian ini aspek yang diteliti yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan masyarakat nelayan sebelum dan sesudah terjadinya pandemic COVID-19 pada: Dampak aktivitas pekerjaan meliputi

pendapatan dan pengeluaran keluarga masyarakat nelayan, dampak pendidikan, dampak kesehatan, dampak kepemilikan kekayaan, dampak jenis tempat tinggal dan dampak sosialisasi dalam lingkungan masyarakat nelayan.

Hasil Penelitian

Dampak aktivitas pekerjaan masyarakat nelayan

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan penurunan harga ikan merupakan salah satu dampak dari beberapa dampak pada aktivitas pekerjaan masyarakat nelayan seperti halnya hambatan distribusi ikan, menurunnya jumlah hari kerja ketika ingin turun melaut yang pada akhirnya menyebabkan adanya penurunan hasil tangkapan ikan. Hal tersebut dipicu dengan adanya peraturan dari Pemerintah Berau untuk melakukan karantina diwilayah-wilayah Berau selama empat belas hari, baik itu jalur udara, darat serta laut yang dimulai pada 30 Maret 2020.

Keputusan tersebut dimaksudkan untuk memutuskan jaringan penyebaran virus corona, ini juga adanya himbuan masyarakat yang diharuskan untuk menerapkan protokol kesehatan, *social/physical distancing* juga kebijakan-kebijakan lainnya yang terus bermunculan guna untuk meminimalisasikan pandemic covid-19. Kebijakan-kebijakan tersebut memang cukup efektif menekan lajunya penyebaran virus corona akan tetapi kebijakan tersebut memberikan dampak yang lainnya diantaranya menekan sumber pencarian nafkah seseorang tidak terkecuali masyarakat nelayan di Kampung Talisayan dan disekitar wilayah lainnya. Dengan demikian menyebabkan pengiriman komoditas perikanan menjadi terhambat.

Pendapatan keluarga masyarakat nelayan.

Bahwasanya penghasilan masyarakat nelayan sebelum dan sesudah adanya pandemic covid-19 sangat berbeda. Perbedaannya sangat drastis mulai dari tiga juta perbulannya dan perminggunya satu juta namun semenjak adanya pandemic perbulannya hanya mendapatkan dua juta bisa jadi lebih minim lagi.

Pengeluaran keluarga masyarakat nelayan.

Bahwasanya pengeluaran masyarakat nelayan lebih tinggi ketimbang sebelum adanya pandemic. Semenjak adanya pandemic covid-19, telah menyebabkan dampak bagi masyarakat nelayan seperti ungkap salah satu masyarakat nelayan yaitu terhambat dalam membayar kontrakannya, cicilan dan masalah yang lainnya. Seperti kebutuhan dalam sehari-hari, mengangsur kredit motor, membeli paket internet, bayar uang sewa kontrakan rumah ataupun kosan.

Dampak pendidikan.

Pandemic *coronavirus disease* atau covid-19 telah membawa akibat pada sistem belajar para siswa maupun para mahasiswa yakni adanya

transformasi dari sebelumnya. Saat sebelum adanya *coronavirus disease* berlangsung aktivitas belajar para siswa terpusat pada seorang guru sebagai edukator dengan melakukan kegiatan-kegiatan bermain serta dengan kegiatan belajar yang dilakukan disekolah namun semenjak adaptasi baru kini sistem belajar mengajar terpusat pada orang tua yang menjadi pendidik utama siswa. Kejadian covid-19 saat ini hampir terjadi diseluruh penjuru dunia membuktikan bahwa dunia pendidikan saat ini sangat diperlukan peran orang tua untuk membimbing anak dalam belajarnya dirumah dalam mengambil alih tugas seorang guru disekolah formal.

Dalam hal tersebut tentu saja memunculkan persoalan baru bagi masyarakat nelayan di Kampung Talisayan seperti terbatasnya pemahaman materi bagi orang tua, sementara untuk pendampingan anak orang tua juga mengalami kesulitan dalam pengoperasian HP (gadget), serta kesulitan meningkatkan minat anaknya untuk belajar dan juga adanya kendala terkait layanan internet atau akses jaringan internet berupa sarana teknologi informasi yang diperlukan dengan model pembelajaran online begitu juga pada beban mental yang dihadapi oleh para siswa juga meningkat.

Dampak kesehatan.

Menunjukkan bahwa kondisi kesehatan yang dialami oleh masyarakat nelayan secara keseluruhan ialah penyakit umum seperti pilek, batuk, sakit kepala, demam merupakan gejala yang sering dialami semasa pandemic covid-19 maupun sebelum. Menurut informan mengatakan jikalau sakit seperti penyakit yang tergambar diatas penyakit itu tidak membuat masyarakat nelayan meninggalkan pekerjaan melaut karena jika menunda untuk melaut pada saat itu juga tidak bisa memenuhi kebutuhan dalam sehari oleh karena itu masyarakat nelayan tetap bersikeras melakukan kegiatan melaut supaya tetap ada pemasukan untuk pada hari itu. Meskipun masyarakat nelayan mengalami sakit namun dikalangan masyarakat nelayan ini enggan mencari pelayanan medis kesehatan dirumah sakit, mereka lebih memilih untuk bantuan medis dari apotek lokal dan melakukan pengobatan sendiri daripada membawa dirinya kerumah sakit untuk perawatan. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa secara fisik masyarakat nelayan tidak terkonfirmasi positif covid-19 secara langsung karena mengingat masyarakat nelayan ini banyak yang melakukan aktivitasnya dilaut lepas namun secara kesehatan mental dan sosial serta ekonomi mereka terdampak seperti turunnya harga ikan, cemas dan sebagainya.

Dampak kesehatan yang terlihat jelas dimasyarakat nelayan ditengah-tengah masa pandemic covid-19 ialah masalah mental atau psikologis. Merasa khawatir dan cemas dengan kondisi ekonomi yang hari demi harinya makin mengkhawatirkan. Tak sedikit juga diantara masyarakat nelayan memiliki perasaan cemas yang berlebihan sehingga mereka merasa takut berada diluar

serta berkontak langsung dengan orang lain. Temuan juga menunjukkan bahwa ada perasaan ketidakpercayaan akan pelayanan rumah sakit hal ini berdasarkan pada beberapa pernyataan para informan, hal itu disebabkan tidak lepas dari stigma yang buruk serta informasi-informasi mereka terima mentah-mentah tanpa melalui proses filter dari sumber informasi yang tidak autentik dan juga dari lingkungan sosial masyarakat.

Dampak kepemilikan kekayaan.

Menunjukkan bahwasannya kepemilikan kekayaan atau harta benda masyarakat nelayan yang masih dalam masa pembayaran kredit ialah motor. Ungkap masyarakat nelayan terkadang ia mengalami kesulitan untuk membayar angsuran kredit motornya hal tersebut dikarenakan dua faktor mulai dari kondisi cuaca dan semasa pandemic covid-19. Jika kondisi cuaca yang tidak memungkinkan atau buruk mempengaruhi tangkapan ikan masyarakat nelayan berkurang karena adanya gelombang besar, angin kencang dan lain-lain. Sementara itu untuk masa pandemic covid-19 menunjukkan bahwa pengaruhnya ialah pada harga ikan yang mengalami penurunan karena ekonomi yang sulit saat ini sehingga pemasukan kurang yang berimbas kepada angsuran kredit motor masyarakat nelayan.

Dampak jenis tempat tinggal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat masyarakat nelayan Kampung Talisayan bertempat tinggal dengan menyewa. Temuan menunjukkan bahwasannya masyarakat yang bertempat tinggal dengan menyewa sekitar pesisir pantai dan sepanjang sungai lebih tinggi ketimbang yang memiliki rumah tinggal pribadi dan tanah sendiri. Menunjukkan bahwa masa pandemic covid-19 juga memberikan akibat bagi masyarakat nelayan yang bertempat tinggal dengan menyewa dikontrakan dan kos. Berdasarkan pernyataan *informant* bahwa selama masa pandemic covid-19 yang telah tersebar luas yang hingga saat ini belum menunjukkan adanya titik terang akan berakhirnya epidemi menimbulkan persoalan yang krusial bagi masyarakat nelayan di Kampung Talisayan yakni menyebabkan masyarakat nelayan mengalami terkendala mengenai pembayaran uang sewa kontrakan ataupun kos mereka yang seharusnya dapat dengan lancar membayarnya hal ini sebelum pandemic covid-19 namun berbeda halnya dengan situasi yang sulit saat ini seperti sebagaimana pada pernyataan para informan menunjukkan bahwa terkadang mengharuskan mereka untuk menunda pembayaran uang sewa tempat tinggal mereka dipengaruhi karena pemasukan pada bulan itu memang menunjukkan penurunan yang drastis.

Dampak sosialisasi dalam lingkungan masyarakat nelayan.

Hubungan antar masyarakat nelayan di Kampung Talisayan sangat erat, masyarakat nelayan ini saling bergotong royong saling membantu sama lain.

Untuk nelayan semangat kerja samanya sangat baik, saling membantu rekan kerja dan seberapa baik interaksi itu akan menciptakan hubungan yang baik. Bahkan dimasa pandemic covid-19 ini, akan tetapi kebiasaan seperti kegiatan berbicara, berdiskusi secara langsung disuatu ruangan yang sama mereka batasi mengingat situasi yang mengancam saat ini. Sebelum pandemic covid-19 kegiatan interaksi sosial dilakukan tanpa rasa khawatir namun berbeda dengan situasi saat ini semuanya diatur oleh situasi epidemi. Oleh sebab itu tentunya kebiasaan-kebiasan tersebut telah mengalami perubahan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Adanya pandemic covid-19 ini telah menyebabkan akibat pada terbatasnya pergerakan aktivitas masyarakat nelayan dan begitu juga halnya dengan rumah tangga nelayan mengalami penurunan ekonomi yang sangat tajam pada masa pandemic covid-19, dibandingkan dengan sebelumnya pandemic. Dalam masa wabah penyakit ini, para nelayan menghadapi masalah yang sangat besar yakni harga ikan sangat murah dan begitu juga dengan biaya operasional kapal untuk melaut yang tak seimbang dengan hasil yang dicapai selama epidemi. Hal tersebut dikarenakan akibat dari pemerintah yang menerapkan karantina wilayah dan *social/physical distancing* sehingga meresahkan masyarakat nelayan. Namun, meskipun mereka tahu bahwa mereka mendapatkan hasil yang berbeda dari biasanya, mereka masih berjuang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan pendapatan yang sedikit tersebut agar dapat bertahan dimasa sulit ini.

Jadi secara keseluruhan dampak pandemic covid-19 dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan memberikan akibat pada dampak aktivitas pekerjaan meliputi pendapatan dan pengeluaran keluarga masyarakat nelayan, dampak pendidikan, dampak kesehatan, dampak kepemilikan kekayaan, dampak jenis tempat tinggal dan dampak sosialisasi dalam lingkungan masyarakat nelayan.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat disampaikan peneliti untuk kehidupan keluarga masyarakat nelayan dimasa pandemic covid-19 di Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau, sebagai berikut:

1. Untuk keluarga nelayan yang hanya mengandalkan pendapatan suami yang berprofesi nelayan, diharapkan dapat mengajari mereka cara hidup hemat ditengah masa pandemic covid-19. Bahkan sebelum pandemic virus corona, mereka dapat membeli apa yang mereka inginkan serta untuk kebutuhan mereka terbilang tercukupi.

2. Untuk Pemerintah Desa sebagai kepala Desa wajib memberikan pembinaan seperti suatu bimbingan serta arahan, masukan dan sosialisasi kepada para nelayan mengenai bahayanya dari Covid-19 supaya masyarakat nelayan tetap sesuai peraturan pemerintah dan kebutuhan masyarakat nelayan dapat disediakan.
3. Untuk peneliti yang bersangkutan paut dengan judul, penelitian ini bisa menjadi acuan untuk memberikan informasi dan melakukan penelitian lanjutan agar lebih baik lagi serta dapat juga untuk memahami kehidupan keluarga nelayan khususnya dimasa pandemic covid-19.

Daftar Pustaka

Chalid, P. (2009). Sosiologi Ekonomi.

Daya beli ikan masih rendah. <https://berau.prokal.co/read/news/65862/6>.

Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Sinapoy, M. S., Djalante, S., Rafliana, I., Gunawan, L. A., Surtiari, G. A. K., & Warsilah, H. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 6, 100091. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>

Kristina Sembiring. Skripsi"Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Harian Lepas (Aron) Di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo" Universitas Sumatera Utara 2009.

Maftukhah. 2007. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP n 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2006/2007. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Mishra, N. P., Das, S. S., Yadav, S., Khan, W., Afzal, M., Alarifi, A., kenawy, E.-R., Ansari, M. T., Hasnain, M. S., & Nayak, A. K. (2020). Global impacts of pre- and post-COVID-19 pandemic: Focus on socio-economic consequences. *Sensors International*, 1(September), 100042. <https://doi.org/10.1016/j.sintl.2020.100042>

Pantau situasi perkembangan Covid-19 di Kaltim. <https://beraukab.go.id/v2/?p=11692>.

Susilawati, Falefi, R., & Agus P. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCIJournal)*, 3 (2), 1155, DOI: <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954>.

Windaretta Mardianinta. File:///skripsi/referensi/babiii/12.40.0123.pdf